

Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan

Aisyah Aminy*, Ali Imran Sinaga, Solihah Titin Sumanti
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
*aisyah031223052@uinsu.ac.id

Abstract

Implementing This research aims to analyze the program, implementation of the Al-Quran Tilawatil Development Institute (LPTQ), the role of the madrasa head, deputy madrasa head, supervisors, trainers and teachers in LPTQ extracurricular activities as well as analyzing the supporting and inhibiting factors of the Development Institute's extracurricular activities (LPTQ). The method used in this research uses a qualitative method with a descriptive/analytic type. Data collection techniques used include interviews, observation and documentation studies. The data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that; 1) The extracurricular activities program of the Tilawatil Quran Development Institute which was developed at the Private Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan which consists of 4 branches, namely syarhil Quran, fahmil Quran, tilawatil Quran and khattil quran includes planning, implementation and evaluation of extracurricular activities. 2) The extracurricular activities of the Al-Quran Tilawatil Development Institute at the Muallimin Private Madrasah Aliyah UNIVA Medan are carried out once a week and last for two hours. 3) The role of the madrasa head, deputy madrasa head, supervisors, trainers and teachers in the extracurricular activities of the Tilawatil Quran Development Institute in improving student achievement at the UNIVA Medan Muallimin Private Madrasah Aliyah is to provide motivation, direct supervision and evaluation of existing extracurricular activities. 4) Supporting factors in the extracurricular activities of the Tilawatil Quran Development Institute at the Private Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan are human resources which include the head of the madrasa, deputy head of the madrasah, supervisors, trainers and teachers, facilities and infrastructure, as well as the interests and talents of each student. The inhibiting factors in the extracurricular activities of the Tilawatil Quran Development Institute at the Muallimin Private Madrasah Aliyah UNIVA Medan are the time factor and the curriculum factor in the madrasah.

Keywords: Extracurricular Activities; LPTQ; Student Achievement

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program, pelaksanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ), peran kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina, pelatih dan guru pada ekstrakurikuler LPTQ serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan (LPTQ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif/analitik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Program kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran yang dikembangkan di Madrasah Aliyah Swasta

Muallimin UNIVA Medan yang terdiri dari 4 cabang, yaitu syarhil Quran, fahmil Quran, tilawatil Quran dan khattil quran meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. 2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan dilakukan satu kali dalam sepekan dan berlangsung selama dua jam. 3) Peran kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina, pelatih serta guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah dengan memberikan motivasi, pengawasan secara langsung, serta evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada. 4) Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah sumber daya manusia yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina, pelatih serta guru, sarana dan prasarana, serta minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah faktor waktu dan faktor kurikulum yang terdapat di madrasah tersebut.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler; LPTQ; Prestasi Siswa

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mentransfer ilmu-ilmu, nilai-nilai, dan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh guru kepada siswa agar terbentuknya pribadi yang baik sebagai seorang muslim (Daulay, 2020). Pendidikan dalam segi Islam, dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan manusia untuk mengembangkan diri sendiri, baik secara fisik maupun mental, melalui kekuatan dan potensi tubuh, akal, dan hati sehingga dapat merealisasikan syahadah dasar mereka tentang keberadaan dan kemahabesaran Allah dengan melakukan tugas serta fungsi penciptaan manusia adalah sebagai hamba dan pemimpin atau khalifah Allah (Al-Rasyidin (2018).

Adapun tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang sebenar-benarnya, maksudnya adalah manusia yang seluruhnya berkembang secara optimal dan seimbang, baik dari segi ketakwaan terhadap Yang Menciptakan, aspek intelektual, aspek emosi, aspek social, aspek fisik serta aspek moral (Nabila, 2021). Oleh karena itu, pendidikan dikatakan sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan. Dengan adanya pendidikan, kita dapat meningkatkan kualitas hidup kita sebagai manusia dengan meningkatkan kecerdasan, mengembangkan potensi diri serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Salminawati, 2012). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) menjelaskan pendidikan sebagai sebuah Upaya untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, budi pekerti, pengendalian diri, sikap serta sifat agar berguna bagi bangsa dan Negara.

Pendidikan juga merupakan salah satu usaha pemerintah di dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang agama maupun umum (Kinesti, 2022). Untuk mewujudkan pendidikan yang merata, pemerintah melaksanakan berbagai program seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan SMP, Sekolah Menengah Akhir (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah yang setara dengan SMA atau SMK.

Madrasah adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang telah ikut berperan dalam menggalakkan pendidikan di berbagai seni terutama seni agama (Basyit & Hefner, 2019). Sumbangan yang diberikan madrasah selama ini tidak hanya sumbangan yang biasa dianggap sebelah mata, Madrasah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berbudi pekerti baik serta mampu mengadakan perubahan dalam masyarakat (Haningsih, 2008). Madrasah diartikan sebagai tempat belajar para pelajar atau tempat memberikan pelajaran. Proses belajar mengajar secara formal di madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun madrasah lebih dikenal dengan sebutan “sekolah agama” (Agus Maimun & Agus Zainul Fitri, 2010).

Penyelenggaraan pendidikan melalui madrasah maupun sekolah tidaklah sekedar menyiapkan manusia intelek, pandai dan pintar dalam menerapkan kemampuan ilmu pengetahuan dan keahliannya saja atau sering disebut kecerdasan intelektual (IQ). Lebih dari itu, pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spritual (SQ) (Qutni, 2018). Karena sekolah atau madrasah didirikan untuk anak, untuk kepentingan anak, yakni dengan memberikan situasi belajar kepada anak-anak tempat mereka dapat mengembangkan bakatnya (Zein, 2007).

Kurikulum merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh sekolah untuk mempengaruhi belajar anak, baik di dalam atau di luar kelas. Kurikulum juga tidak hanya diartikan terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi kurikulum juga diartikan sebagai suatu aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak-anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajarannya (Khozin, Haris, A., 2021). Kegiatan ekstrakurikuler disusun bersamaan dengan membuat kurikulum dan materi pelajaran. Artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan peserta didik dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut (An-Nahlawi, 2007).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dan dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009). Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat Islami di dunia sekolah ditunjukkan untuk menggali dan memotivasi peserta didik dalam bidang tertentu (Fathorrahman, 2013). Oleh karena itu, aktivitas kegiatan ekstrakurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik. Sebagaimana tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan bakat juga potensi peserta didik sehingga menghasilkan berbagai macam prestasi bagi peserta didik, baik prestasi di sekolah maupun di luar sekolah (Zein, 2007).

Sehubungan dengan kegiatan peserta didik yang dilakukan di luar sekolah atau ekstrakurikuler, pada dasarnya untuk melengkapi dan menambah pengetahuan dan keterampilan mereka serta meningkatkan prestasi di sekolah maupun di luar sekolah, berkenaan dengan kegiatan kurikuler yang diterima di sekolah pada jam-jam pelajaran formal (Indana, 2018). Untuk mengembangkan potensi peserta didik serta meningkatkan prestasi peserta didik dari segi meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al Quran (Sri Wahyuni, 2011) maka pihak Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) yang merupakan salah satu dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan. Kegiatan ini diikuti oleh beberapa peserta didik di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin Univa Medan dari kelas X sampai dengan kelas XII. Pada kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ) ini, peserta didik bisa memilih untuk mengikuti kegiatan fahmil quran, syarhil quran, tilawatil quran, dan kaligrafi, sesuai dengan bakat masing-masing yang mereka

inginkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah dan di luar sekolah. Menurut Almul, kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dapat meningkatkan prestasi siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Almul, 2022). Senada dengan Almul menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan al quran dan keagamaan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas (Azizah, 2020). Kinesti juga mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Tilawah al Quran dapat meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik sehingga peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi (Kinesti, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu pelatih kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ) di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan sebagai langkah awal dari kegiatan penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan, maka peneliti mendapatkan hasil penelitian sementara bahwa pelatihan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ) diadakan setiap hari Sabtu pukul 14.00-16.00 WIB. Jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini adalah 80 peserta didik, dibagi pada beberapa cabang (syarhil quran, fahmil quran, tilawatil quran, dan kaligrafi).

Pada hal ini, peneliti akan meneliti empat cabang yang terdapat dalam ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ), yaitu cabang syarhil Quran, fahmil Quran, tilawatil Quran dan kaligrafi. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ) cabang syarhil Quran adalah 30 peserta didik, dari 30 peserta didik yang mendaftar pada ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) cabang syarhil Quran ini, peserta didik dapat memilih untuk berada dibidang qori al Quran, penceramah ataupun sari tilawah sesuai dengan bidang yang mereka inginkan dan mereka kuasai. Adapun jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler fahmil Quran adalah 34 peserta didik, yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawatil Quran adalah 34 peserta didik, dan yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah 25 peserta didik.

Guru dan pembina pada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan, terkhusus pada ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) selalu memberikan pengarahan kepada para peserta didik serta mengutus mereka untuk mengikuti berbagai macam cabang kegiatan perlombaan yang terdapat dalam dunia LPTQ dan dalam perlombaan yang diikuti, para peserta didik selalu mendapatkan peringkat juara, baik itu perlombaan tingkat sekolah, kecamatan, hingga tingkat nasional. Namun, tidak hanya berprestasi pada berbagai macam perlombaan, peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) juga tak jarang berprestasi di dalam kelas, di sekolah, hingga di luar sekolah. Hal ini diketahui karena terdapat beberapa peserta didik yang sudah diundang ke beberapa Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) untuk mengisi sebagai Qori', penceramah ataupun pembacaan sari tilawah al Quran. Selain mengisi pada acara Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), ada peserta didik yang juga mendapatkan amanah untuk mengajar mengaji oleh masyarakat sekitar karena telah dianggap mampu pada bidang al Quran, hal ini juga tidak terlepas karena pelatihan dan pembelajaran yang telah mereka ikuti pada kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) pada empat cabang yang terdapat dalam ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) di Madrasah Aliyah.

Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan holistik dan komprehensif, metode penelitian ini dipilih memungkinkan pemahaman lebih mendalam tentang peran kegiatan ekstrakurikuler lembaga pengembangan tilawatil quran (LPTQ) dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah UNIVA Medan, selain itu teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara dan analisis dokumen dengan pimpinan, guru dan siswa di lingkungan Madrasah Aliyah UNIVA Medan. Peneliti akan terlibat langsung dalam menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa. Sumber data atau informan dalam penelitian ini ialah siswa siswi Madrasah Aliyah UNIVA Medan dan para pengajar kegiatan ekstrakurikuler LPTQ di Madrasah Aliyah UNIVA Medan yang secara langsung melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Data didapatkan dengan metode etnografi yang mengambil data secara langsung di lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan selama 3 bulan dimulai dari bulan Januari 2024 hingga Maret 2024. Verifikasi data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada periode wawancara hingga ditemukan peran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler LPTQ dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah UNIVA Medan. Setelah terverifikasi, data kemudian diolah dan disajikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan

Program kegiatan ekstrakurikuler ialah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari program intrakurikuler yang terdapat di madrasah. Adapun tujuan dilaksanakannya program ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki siswa serta mendukung kegiatan intrakurikuler yang ada di madrasah. Pengelolaan yang baik terhadap program ekstrakurikuler yang ada di madrasah tentunya akan berdampak pada hasil dari ekstrakurikuler tersebut, contohnya dari segi prestasi yang dihasilkan. Dengan adanya proses perencanaan yang tepat, sehingga terjadinya pengorganisasian atas rencana yang sudah ditetapkan, dan dalam proses pelaksanaan disesuaikan dengan tujuan organisasi. Dalam proses tentunya dibutuhkan pengawasan yang tepat sehingga apa yang direncanakan dapat tercapai, namun jika belum tercapai akan dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan yang berhubungan dengan al Quran. Kegiatan yang terdiri dari 4 cabang ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler LPTQ ini, siswa dapat memahami tentang lagu dan nada dalam membacakan ayat suci al Quran dalam cabang tilawatil Quran, memahami ilmu faraid, ilmu nahwu, dan tafsir dalam cabang fahmil Quran, mengetahui retorika dalam penyampaian pidato pada cabang syarhil Quran dan mengetahui kaidah kepenulisan dalam cabang khattil Quran. Agar setiap program kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan dapat berjalan dengan baik, maka pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga harus dilakukan dengan baik. Adapun pengelolaan program kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah meliputi perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran disusun oleh kepala madrasah, dengan melibatkan wakil kepala madrasah III bagian kesiswaan, pembina serta pelatih ekstrakurikuler agar menghasilkan perencanaan yang baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh madrasah dalam proses perencanaan ekstrakurikuler LPTQ antara lain merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan ekstrakurikuler LPTQ, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler LPTQ, serta merencanakan sarana prasarana dan biaya kegiatan ekstrakurikuler LPTQ. Pelaksanaan merupakan aspek penting dalam pengelolaan yang dapat diartikan sebagai langkah untuk merealisasikan apa yang telah direncanakan menuju aksi yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan evaluasi sangat penting untuk menilai hasil dari perencanaan serta pelaksanaan yang telah dilakukan dalam program kegiatan ekstrakurikuler LPTQ. Evaluasi dapat dilakukan pada saat sedang berlangsungnya program yang ada, serta dapat dilaksanakan pula pada saat selesainya program yang telah direncanakan. Dengan adanya evaluasi, kegiatan ekstrakurikuler dapat mengukur sampai atau tidaknya perencanaan yang telah diatur dengan tujuan yang telah ditentukan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan atau diberikan kepada siswa di luar jam pelajaran yang pada hakekatnya merupakan penunjang terhadap kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa, misalnya kesenian, keagamaan dan berbagai macam keterampilan lainnya. sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan memperdalam materi-materi yang telah diajarkan di sekolah oleh guru kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain, kegiatan elementer yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan dalam kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan mengungkapkan bahwa: “kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mengembangkan keilmuan mereka sesuai dengan bakat yang mereka miliki. Kegiatan ekstrakurikuler juga sangat berperan dalam meningkatkan prestasi siswa, baik itu prestasi dalam bidang akademik maupun prestasi siswa dalam bidang non akademik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah itu berbeda, baik dari jenis ataupun bentuknya bahkan sampai waktu pelaksanaannya. Semuanya tergantung pada kemampuan dan perhatian pihak sekolah terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler serta perhatian dan sikap siswa terhadap ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dari hasil wawancara penulis dengan Wakil Kepala Madrasah III tentang kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan, penulis mendapatkan informasi bahwa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan memiliki 10 macam ekstrakurikuler, yaitu pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), futsal, Karya Tulis Ilmiah (KTI), nasyid, qismullughoh, qiroatul kutub, marching band, English Group Discussion (EGD), dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ). Dan di dalam program kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) terdapat 4 cabang ekstrakurikuler, yaitu syarhil Quran, fahmil Quran, tilawatil Quran, dan khattil Quran.

Dari 10 cabang kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan, penulis hanya meneliti kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ). Adapun jenis dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) yang dilaksanakan oleh masing-masing pelatih dalam setiap cabang adalah sebagai berikut:

a. Syarhil Quran

Kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran cabang Syarhil Quran dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB. Cabang Syarhil Quran ini diikuti oleh 28 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Dari 28 siswa tersebut, dibagi lagi menjadi 2 bidang, yakni sebagai pensyarah dan sari tilawah. Adapun jumlah pensyarah yang terdapat pada cabang Syarhil Quran ini adalah berjumlah 9 siswa, sedangkan sari tilawahnya adalah berjumlah 19 siswa. Dari 9 jumlah siswa yang terdapat dalam bidang pensyarah dan 19 siswa yang terdapat dalam bidang sari tilawah, hanya ada 6 siswa yang tergolong sebagai pensyarah inti dan 6 siswa tergolong sebagai saritilawah inti. Maksudnya adalah, dari 6 siswa yang terpilih sebagai pensyarah inti dan saritilawah inti merupakan siswa yang telah diberi kepercayaan untuk tergabung dalam kelompok dan akan mengikuti ajang perlombaan, baik itu ajang perlombaan Tingkat sekolah, kecamatan, provinsi sampai kepada Tingkat nasional. Adapun syarat agar dapat masuk dalam kelompok inti adalah telah memenuhi syarat dalam penampilan sebagai pensyarah dan saritilawah.

Adapun proses awal latihan kegiatan ekstrakurikuler cabang Syarhil Quran ini sebelum menggolongkan siswa dalam pensyarah dan saritilawah inti adalah dengan melihat satu persatu bakat yang dimiliki oleh siswa, apakah siswa tersebut masuk kepada golongan pensyarah atau saritilawah. Setelah masuk ke dalam bidang dan bakatnya masing-masing, siswa tersebut dilatih oleh masing-masing pelatih yang menguasai dibidangnya. Pelatihan dilakukan pada kelas yang terpisah.

Tujuannya adalah agar siswa lebih focus dalam proses pelatihan pertama pada setiap bidang. Setelah masuk pada masa yang telah ditargetkan, sekitar 2 sampai 3 bulan pelatihan awal, siswa yang dianggap memiliki bakat lebih di masukkan ke dalam kelompok inti. Tujuannya adalah agar siswa yang telah lebih dahulu menguasai bakat pada bidang pensyarah dan saritilawah dapat melanjutkan proses berikutnya, yang pada akhirnya nanti dapat mengikuti berbagai macam perlombaan yang ada. Akan tetapi, bagi siswa yang belum masuk kepada kelompok inti tetap dilatih serta terus diberikan semangat agar dapat masuk ke proses berikutnya sehingga mengikuti langkah siswa yang telah masuk ke kelompok inti.

b. Fahmil Quran

Kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran cabang Fahmil Quran dilaksanakan pada setiap hari Jumat pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB. Cabang Syarhil Quran ini diikuti oleh 23 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada cabang Fahmil Quran siswa dituntut untuk banyak menghafal naskah terdahulu yang didalamnya terdapat berbagai macam ilmu pengetahuan dalam bidang agama Islam, baik dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Oleh karena itu, sebelum proses menghafal naskah-naskah tersebut, siswa diberikan waktu berjadwal untuk mempelajari materi yang terdapat dalam naskah tersebut, diantaranya adalah mengenal dan mengetahui model dan variasi lagu dalam membaca al Quran, menguasai cara membaca kitab fathurrohman, mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris, serta ilmu faroid.

Dalam hal ini, pelatih cabang Fahmil Quran membagi waktu pelatihan materi tersebut pada setiap pekannya hanya mempelajari satu materi saja, yakni pada pekan pertama, siswa hanya mempelajari tentang ilmu faroid, pada pekan kedua siswa hanya

mempelajari tentang mengenal dan mengetahui model dan variasi lagu dalam membaca al Quran, pada pekan ke tiga siswa hanya mempelajari tentang bahasa Arab dan bahasa Inggris, dan pada pekan ke empat siswa hanya mempelajari tentang kitab faturrohman, begitu seterusnya. Setelah siswa dan siswi dianggap telah menguasai materi yang diberikan pada setiap pekan, setelah itu siswa di berikan waktu untuk menghafal naskah-naskah yang diberikan. Biasanya siswa diberikan tenggang waktu dua bulan. Setelah itu, para siswa di uji hafalan serta keilmuan dalam materi yang sudah diberikan dengan tujuan agar pelatih dapat mengelompokkan siswa yang telah masuk pada proses pelatihan berikutnya dengan siswa yang masih butuh pelatihan pada proses penghafalan naskah. Siswa yang telah masuk pada proses pelatihan berikutnya akan di pisahkan dengan siswa yang belum dapat melanjutkan proses pelatihan.

Para siswa yang telah dipercaya untuk melakukan proses pelatihan berikutnya, diberikan pelatihan lanjutan yaitu terus di uji dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam naskah serta materi yang sudah dipelajari sebelumnya, baik itu pada ilmu faroid, kitab faturrohman, bahasa dan variasi lagu. Selain itu, siswa juga dilatih tata cara serta peraturan pada perlombaan cabang Fahmil Quran, agar nantinya ketika para siswa mengikuti perlombaan cabang Fahmil Quran, mereka sudah menguasai tata cara serta tata tertib yang terdapat dalam perlombaan.

c. Tilawatil Quran

Kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran cabang Tilawatil Quran dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB. Cabang Tilawatil Quran ini diikuti oleh 23 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sebagaimana kita ketahui bahwa ekstrakurikuler tilawatil Quran merupakan ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat siswa dalam bentuk suara.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler tilawatil Quran dari awal semester sampai muncul siswa-siswa yang dianggap unggul dalam cabang tilawatil Quran adalah pada awal pertemuan ekstrakurikuler, pelatih ekstrakurikuler tilawatil Quran melakukan proses tes satu persatu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Proses tes tersebut, pelatih menilai dalam bentuk baik atau tidaknya bacaan al Quran, suara terbuka atau kuatnya, kesanggupan nafasnya. Setelah melakukan proses tes, pelatih bisa mengetahui bakat awal siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tilawatil Quran agar pelatih juga dapat melatih siswa sesuai dengan bakat awal yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Setelah siswa melakukan latihan rutin sebanyak 1 pekan sekali dan sudah terlihat siswa yang unggul dalam ekstrakurikuler tilawatil Quran, siswa yang unggul tersebut dipilih untuk masuk ke dalam kelompok ekstrakurikuler syarhil Quran agar dapat diikutsertakan dalam perlombaan yang ada.

d. Khattil Quran

Kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran cabang Khattil Quran dilaksanakan pada setiap hari Sabtu pukul 14.00 WIB – 16.00 WIB. Cabang Khattil Quran ini diikuti oleh 23 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sebagaimana kita ketahui bahwa ekstrakurikuler tilawatil Quran merupakan ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat siswa dalam bentuk seni tulisan ayat al Quran. Proses awal pelaksanaan pelatihan ekstrakurikuler khattil Quran adalah dengan menuliskan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah-kaidah seni khattil Quran yang ada. Setelah mempelajari penulisan huruf-huruf hijaiyah, siswa dilatih untuk menulis dan menyambungkan huruf-huruf hijaiyyah hingga tersusun menjadi kata serta kalimat. Setelah siswa mempelajari kaidah dasar hingga sampailah kepada kaidah yang tersulit, pelatih dapat menilai siswa yang dapat dikelompokkan mampu dan berprestasi dalam ekstrakurikuler khattil Quran untuk dilanjutkan dalam keikutsertaan perlombaan atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan khattil Quran.

3. Peran Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Pembina, Pelatih dan Guru

Pengembangan Tilawatil Quran dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah dengan melaksanakan tugas sebagai kepala madrasah secara baik, membantu, mendukung serta memotivasi para pembina, pelatih serta guru dalam setiap program yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap setiap kegiatan yang berlangsung sehingga setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target serta tujuan yang telah direncanakan. Selain peran kepala madrasah, wakil kepala madrasah juga berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan dalam meningkatkan prestasi siswa di madrasah. Adapun peran wakil kepala madrasah dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada adalah selalu terjun langsung dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada, selalu mendampingi siswa dan siswi dalam kegiatan perlombaan di dalam madrasah maupun di luar madrasah, melakukan evaluasi secara rutin dengan pembina serta pelatih ekstrakurikuler, memberikan motivasi secara langsung kepada siswa madrasah.

Peran pembina dan pelatih kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dalam meningkatkan prestasi siswa di madrasah adalah dengan memberikan contoh serta pengalaman terbaik kepada siswa dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang ada karena pembina dan pelatih ekstrakurikuler di madrasah merupakan para alumni yang telah mendapatkan prestasi dalam setiap ajang perlombaan di madrasah maupun di luar madrasah serta mendapatkan kepercayaan dalam setiap kemampuan yang mereka miliki di lingkungan masyarakat. Selain kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pelatih serta pembina, guru juga berperan penting dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi siswa di madrasah, karena guru dapat melihat bagaimana proses keseharian siswa ketika berada di madrasah. Guru dapat memberikan motivasi serta evaluasi secara rutin kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa dapat terus termotivasi dan memiliki semangat baru setiap hari dalam menjalani setiap kegiatan yang ada.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kegiatan Ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan

Lembaga pendidikan yang dijalankan secara professional pasti memiliki sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya tersebut meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan tentang salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler LPTQ di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan: “salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler LPTQ di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah sumber daya manusia yang terdapat di dalam Madrasah Aliyah ini, diantaranya adalah struktural madrasah, pembina ekstrakurikuler LPTQ, pelatih ekstrakurikuler LPTQ, dan tenaga pendidik yang terdapat di Madrasah Aliyah swasta Muallimin UNIVA Medan”

Sesepadan dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah, Wakil kepala Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan juga mengungkapkan bahwa: “kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pembina dan pelatih di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan merupakan salah satu faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler LPTQ di sini. Para pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler LPTQ yang merupakan alumni kegiatan ekstrakurikuler LPTQ yang berprestasi merupakan faktor pendukung terbesar dalam kegiatan ekstrakurikuler LPTQ ini. Karena alumni yang

berprestasi, serta dapat memberikan nasehat, motivasi dan pengalamannya kepada siswa, menjadi penyemangat bagi siswa dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler LPTQ ini”.

Pembina kegiatan ekstrakurikuler LPTQ mengungkapkan: “pelatih yang berpengalaman serta professional menjadi faktor terpenting dalam kegiatan ekstrakurikuler LPTQ ini. Karena pelatih yang berpengalaman serta professional dapat mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan siswa agar setiap kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.”

Selain sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor pendukung sebuah lembaga pendidikan yang dijalankan secara professional, sarana dan prasarana juga memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Keberadaan sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi minat dari siswa untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler. Pendapat Reza siswa Madrasah Aliyah swasta Muallimin UNIVA Medan: “kami melakukan pelatihan rutin kegiatan ekstrakurikuler merasa nyaman karena berada di dalam kelas yang nyaman serta setiap kegiatan ekstrakurikuler dilakukan secara terpisah sehingga melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang ada secara focus, tidak terganggu oleh apapun.”

Latar belakang kemampuan yang dimiliki setiap siswa juga menjadi faktor pendukung terpenting dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan. Wakil kepala madrasah III mengungkapkan: “keterampilan minat dan bakat yang dimiliki oleh masing-masing siswa merupakan faktor pendukung terbesar dalam kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini. Siswa yang mengetahui dimana letak bakat dan minat yang mereka memiliki, mempermudah siswa dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah ini.”

Waktu yang kerap sekali menjadi kendala dalam berbagai aktifitas karena sifat waktu yang tidak dapat dimajukan atau diundur, menjadi salah satu faktor penghambat bagi Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan dalam menjalani kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Pelatih kegiatan ekstrakurikuler LPTQ cabang fahmil Quran mengungkapkan bahwa: “waktu pelatihan setiap ekstrakurikuler yang hanya diberikan 2 jam setiap pekannya, menjadi faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sini. Karena dengan banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan membuat kami merasa kurang waktu dalam kegiatan yang berjalan.”

Naila siswi Madrasah Aliyah swasta Muallimin UNIVA Medan mengungkapkan: “kalau ada event perlombaan di sekolah ataupun di luar sekolah, kami sering menambah waktu latihan di luar jadwal yang telah ditentukan agar yang kami tampilkan dalam perlombaan lebih maksimal.” Selain daripada waktu yang menjadi faktor penghambat daripada kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan, dua kurikulum yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan juga menjadi faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di madrasah tersebut. Alfi siswa Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan: “di madrasah ini ada 2 kurikulum, yaitu kurikulum nasional dan kurikulum al washliyah. Jumlah mata pelajaran di sini ada 34 mata pelajaran umum dan al washliyah. Kami harus memahami seluruh mata pelajaran yang ada di madrasah ini dan memahami materi yang terdapat di dalam setiap ekstrakurikuler yang ada”.

Bu Hajar Mawaddah mengungkapkan: “siswa dan siswi di madrasah ini hebat-hebat karena bisa mengikuti 2 kurikulum sekaligus, dan setelah kegiatan formal berlangsung, mereka melannutkan kegiatan ekstrakurikuler sampai sore. Akan tetapi, ada waktu-waktu tertentu mereka merasa lelah karena padatnya jadwal yang mereka ikuti”. Dari hasil penelitian dan dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi pendukung kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Muallimin UNIVA Medan, yaitu sumber daya manusia, sarana dan

prasarana yang terdapat di madrasah, serta latar belakang kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah waktu dan 2 kurikulum yang terdapat di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan dilakukan satu kali dalam sepekan dan berlangsung selama dua jam. Peran kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina, pelatih serta guru dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah dengan memberikan motivasi, pengawasan secara langsung, serta evaluasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah sumber daya manusia yang meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pembina, pelatih serta guru, sarana dan prasarana, serta minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran di Madrasah Aliyah Swasta Muallimin UNIVA Medan adalah faktor waktu dan faktor kurikulum yang terdapat di madrasah tersebut.

Daftar Pustaka

- Agus Maimun & Agus Zainul Fitri. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Almul, E. F., & Ramadhan, H. (2022). Implementasi Ekstrakurikuler Baca Qur'an sebagai Penanaman Karakter Religius pada Siswa MI Darul Falah Pelalawan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10111-10120.
- Al-Rasyidin. (2018). *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (2007). *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azizah. (2020). *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMP Muhammadiyah 2 Purwoharjo*. Jember: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember.
- Basyit, A. (2019). Madrasah Dan Sekolah Islam Elit Di Indonesia. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Sinulingga, E. D. B., & Khairiyah, F. (2020). Integrasi Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, 1(2), 49-58.
- Fathorrahman Z. (2013). *Manajemen Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intra Dan Ekstrakurikuler Di MTs Al-In'am*, Tesis Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Haningsih, S. (2008). Peran Strategis Pesantren, Madrasah dan Sekolah Islam di Indonesia. *el-Tarbawi*, 1(1), 27-39.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121-147.
- Khozin, K., Haris, A., & Asrori, A. (2021). Pengembangan Integrasi Kurikulum. *Tadarus*, 10(1).

- Kinesti, R. D. A., Al Ixzata, M. F., Ni'mah, R. A., Ulya, N. H., & Agustin, R. (2022). Kegiatan Ektrakurikuler Tilawah Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SD Istiqomah Bandung. *ANWARUL*, 2(3), 270-278.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867-875.
- Qutni, D. (2021). Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 103-116.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu-Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salminawati. (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara.
- Sri Wahyuni. (2011). *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam*. Semarang: Institusi Agama Islam Negeri Wali Songo.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zein, M. (2007). *Asas Dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset.